

Penerapan metode *story telling* dalam meningkatkan kemampuan menyimak di kelas II Sekolah Dasar

Pipin Rohayati^{1*}

¹SDN Sirnamanah, Sumedang, Indonesia

*Corresponding author: pipinsirnamanah@gmail.com

ABSTRACT

The ability to listen is the most important part in supporting a child's development, which is related to cognitive, social, and emotional aspects. The aim of this research is to determine the influence of students' listening abilities through the Storytelling method. This research is classroom action research with two cycles, each cycle carrying out two action sessions consisting of four activity stages, namely the planning stage, implementation stage, observation stage and reflection stage. The subjects of this research were 22 class II students at SDN Sinarmanah, Rancakalong District, Sumedang Regency. Data collection techniques use observation, learning results tests, and documentation. The research instrument used was a learning activity observation sheet. The results of research regarding improving listening skills through the Storytelling method in class II students at SDN Sinarmanah, Rancakalong District, Sumedang Regency, are an increase in the quality of listening learning which includes teacher skills, student activities, and learning outcomes.

Keywords: Storytelling method; listening skills; Indonesian language learning

ABSTRAK

Kemampuan menyimak merupakan bagian terpenting dalam menunjang perkembangan anak, dimana memiliki keterkaitan dengan aspek kognitif, social dan emosionalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyimak siswa melalui metode *Storytelling*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali tindakan terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Sinarmanah Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menyimak melalui metode *Storytelling* pada siswa kelas II SDN Sinarmanah Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang, adalah meningkatnya kualitas pembelajaran menyimak yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Kata kunci: Metode Story Telling; Kemampuan Menyimak; Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut masing-masing berbeda dalam proses, namun merupakan satu kesatuan yang utuh (Oktaviani & Rasyid, 2019). Hal ini karena keempat aspek tersebut tidak bisa terpisahkan dengan yang lainnya. Oleh karena itu dalam pengajaran bahasa, siswa diajarkan tentang menyimak terlebih dahulu, setelah itu barulah berbicara, membaca, dan menulis (Meilani, 2019).

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh setiap manusia antara lain saat berinteraksi, pembelajaran, mendengarkan radio, menonton televisi, dan lain-lain. Dalam kehidupan manusia kegiatan menyimak lebih banyak dilakukan dibandingkan kegiatan berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak adalah modal dasar bagi

peserta didik untuk mengembangkan sikap dan pengetahuan agar meningkatnya kompetensi dan prestasi yang dimilikinya (Mahmuddin, 2021; Permatasari & Nursaid, 2019; RAMLI, n.d.).

Pada kenyataannya peserta didik dalam proses pembelajaran biasanya dipaksa untuk menghafal informasi, diminta untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami isi informasi (Fakhrunnissa et al., 2019; Fauziah, 2020; Karim, 2020; Prayogi, 2020). Peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga pada evaluasi pembelajaran peserta didik tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kondisi peserta didik dalam kegiatan menyimak saat ini cukup memprihatinkan, keterampilan menyimak menjadi hal yang tidak diperhitungkan dan tidak dianggap penting dibandingkan dengan keterampilan lainnya (Darmawan, 2021; Ishtifa'Iyati & Timur, n.d.). Dalam kegiatan di kelas, menyimak sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa. Namun dalam praktek pembelajarannya di kelas, menyimak sering tidak dianggap sebagai pembelajaran yang perlu persiapan ataupun direncanakan. Atau keterampilan menyimak hanya sebagai bagian dari kegiatan mendengarkan teks bacaan yang dibaca nyaring tanpa persiapan dan penilaian yang terencana. Dengan kata lain, pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan maksimal (Emawati, n.d.; Prihatin & Sari, 2021; Santina, 2021; Suryatni, 2020).

Pentingnya kemampuan menyimak juga belum disadari sepenuhnya oleh siswa. Hal ini dapat diketahui dengan masih dianggap remeh pembelajaran menyimak di sekolah oleh siswa. Siswa menganggap bahwa kemampuan menyimak pasti dikuasai setiap orang normal tanpa harus melalui proses pembelajaran. Selain itu, siswa banyak yang menganggap kemampuan menyimak akan didapatkan apabila pembelajaran bahasa yang lainnya berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil tes kemampuan menyimak di kelas II SDN Sinarmanah Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa 60% siswa masih memiliki kemampuan menyimak yang rendah. Kendala yang dihadapi ialah hasil pembelajaran tidak mencapai tujuan, karena siswa sulit fokus menyimak apa yang sedang disampaikan. Ketika guru sedang menyampaikan sesuatu, banyak siswa yang lebih suka melakukan hal lain yang menurutnya lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa dalam kemampuan menyimak. Peneliti telah menganalisis beberapa metode pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan aspek menyimak yaitu menggunakan metode *Storytelling*.

Metode *Storytelling* merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran menyimak yang didukung dengan media wayang kartun (Isya, 2020). Metode pembelajaran *Storytelling* menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pada prinsipnya, metode *Storytelling* merupakan model pembelajaran interaktif, karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran (Delima et al., 2022; Kuntilangensari & Asmar, 2021). Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Hasil pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar.

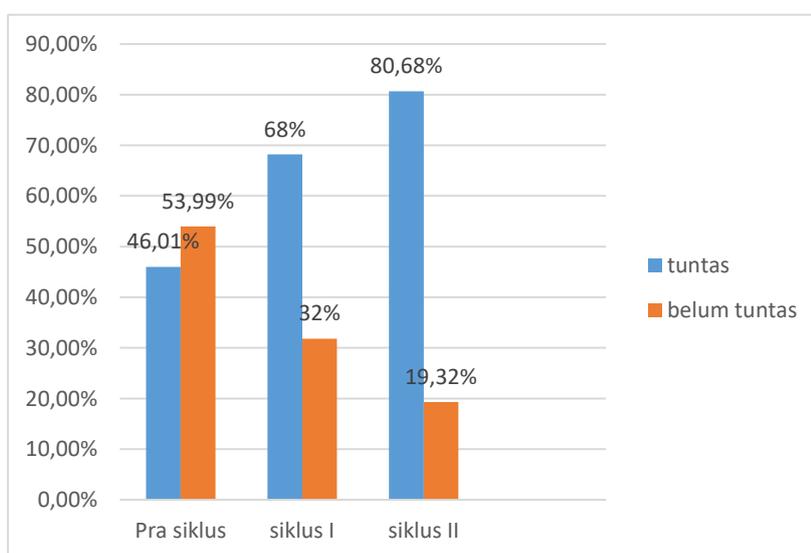
Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan metode *story telling* dalam meningkatkan kemampuan menyimak di kelas II Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan mengamati elemen kegiatan, tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki masalah dalam proses pembelajaran, dan kelas yang sama menerima pelajaran dari seorang guru. Pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil belajar siswa sebanyak 22 orang siswa kelas II di SDN Sinarmanah Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, tabulasi data dari pengamatan, analisis data, dan paparan data. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika kemampuan menyimak siswa mencapai minimal 75% atau 17 orang dari kriteria ketuntasan minimum. Penelitian ini dilakukan melalui empat fase siklus termasuk: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah Kemmis dan Mc Taggart.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dimana peneliti akan membahas hasil dari setiap siklus Tindakan yang diberikan. Diagram berikut menunjukkan hasil penelitian



Gambar 1. Kenaikan ketuntasan belajar pada setiap siklus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus siswa yang tuntas sebanyak 40% dan yang belum tuntas sebanyak 53,99% dengan nilai rata-rata mencapai 50,75, Siklus I mengalami peningkatan, siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 68% dan yang belum tuntas mencapai 52% dengan nilai rata-rata mencapai 63,25. Pada siklus ke II ketuntasan belajar siswa mencapai 80,68% dan yang belum tuntas 19,32% dengan nilai rata-rata mencapai 74,00. Dapat dipahami bahwa, kenaikan

ketuntasan belajar pada pra siklus ke siklus I sebesar 22,19%, kenaikan siklus I dan Siklus II sebesar 12,48%.

Metode *Storytelling* merupakan salah satu metode yang mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan metode *Storytelling* dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan penanaman moral pada anak. Penerapan model *Storytelling* sudah lama digunakan guru dalam mengembangkan bahasa anak khususnya pada kemampuan menyimak dan berbicara (Aspiana et al., 2021; Milana, 2021; Qurbani & Oktrima, 2019).

Kesimpulan

Secara umum, simpulan yang didapat dari hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menyimak melalui metode *Storytelling* pada siswa kelas II SDN Sinarmanah Kecamatan Rancalong Kabupaten Sumedang, adalah meningkatnya kualitas pembelajaran menyimak yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Penerapan metode *Storytelling* merupakan metode belajar yang berperan terhadap penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan melatih kemampuan menyimak melalui *Storytelling* yang juga berdampak pada kemampuan Bahasa anak di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Aspiana, A., Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. (2021). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Gugus III Jonggat Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Darmawan, D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik pada Tema 8 Lingkungan Sahabat* repository.uin-suska.ac.id.
- Delima, D., Suhaimi, S., & Irfan, A. (2022). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Todler. *Jurnal Basicedu*.
- Emawati, T. (n.d.). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Film Kartun Pada Siswa Kelas IV SDIT Al Anwar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)*
- Fakhrunnissa, I., Gazali, E. (2019). Korelasi Kemampuan Menyimak dan Aktifitas Berpidato Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa. In *EL-IBTIKAR: Jurnal* scholar.archive.org.
- Fauziah, K. (2020). *ANALISIS KETERAMPILAN MENYIMAK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V SD.(Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan Metode Studi Kasus terhadap .*repository.upi.edu.
- Ishtifa'Iyati, N., & Timur, I. (n.d.). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BRAIN BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA MI NW Journal In *ejournal.kopertais4.or.id*.
- Isya, M. A. (2020). Integrasi Pembelajaran Multi Metode melalui Metode Story-Telling: Metode Pengajaran Nabi Muhammad SAW yang Efektif Sepanjang Zaman. In *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.
- Karim, H. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Audio terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ssiswa Kelas IV*. digilibadmin.unismuh.ac.id.

- Kuntilangensari, A. R., & Asmar, M. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Nilai, Agama Dan Moral Menggunakan Kombinasi Model Role Playing Dengan Metode Story Telling Dan Model Talking Stick . *E-CHIEF Journal*.
- Mahmuddin, R. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA ARAB. *AI-MUALLAQAT*.
- Meilani, A. D. (2019). *Penerapan model think pair share dengan media audio untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada peserta didik kelas IV SDN Selomulyo*. digilib.uns.ac.id.
- Milana, H. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Story Telling, Model Talking Stick Dan Model Picture And Picture Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PG PAUD (JIKAD)*.
- Oktaviani, M., & Rasyid, Y. (2019). Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Permatasari, I., & Nursaid, N. (2019). Korelasi Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Keterampilan Menulis Teks berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*
- Prayogi, Y. R. (2020). ANALISIS KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN BERBANTUAN MEDIA ANIMASI AUDIOVISUAL . repository.upi.edu.
- Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2021). PROBLEMATIKA KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SECARA DARING. In *SAINSTEKNOPAK*. ejournal.unhasy.ac.id.
- Qurbani, D., & Oktrima, B. (2019). Mendidik Dan Mengajarkan Anak Untuk Mengenal Allah Pada Usia Dini Dengan Metode Story Telling Di Tk Al-Hidayah Pamulang, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- RAMLI, R. (n.d.). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 MAKASSAR. In *digilibadmin.unismuh.ac.id*.
- Santina, R. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 1 LIPAT. repository.bbg.ac.id.
- Suryatni, S. (2020). PEMANFAATAN MEDIA AUDIO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA (LISTERNING) BAHASA INGGRIS BAGI SISWA SMAN 2 PRAYA. *Jurnal Paedagogy*.